

BAB I PENDAHULUAN

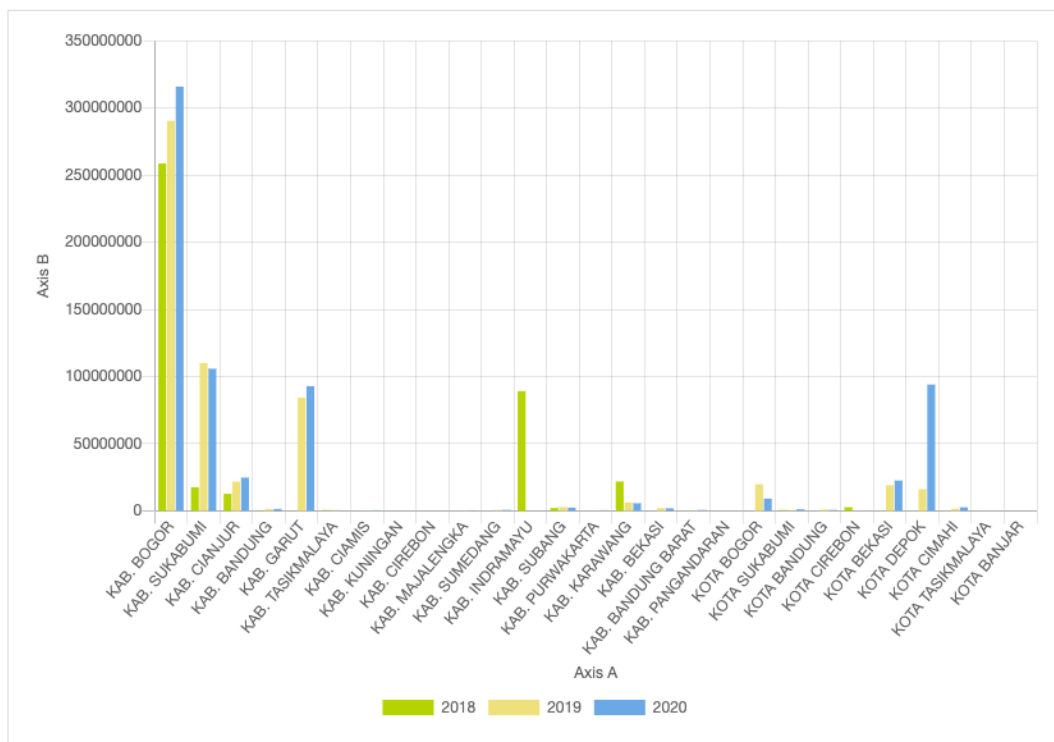
I.1 Latar Belakang

Ekonomi kreatif dapat diartikan sebagai perwujudan nilai tambah yang bersumber dari ilmu pengetahuan, teknologi serta budaya melalui kreativitas manusia (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021). Ekonomi kreatif menyumbang pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 6,98% atau Rp1.274 triliun dari keseluruhan PDB Nasional pada tahun 2020 (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021). Ekonomi kreatif dapat meningkat melalui ide dan kreativitas, maka dari itu dibutuhkan peran industri kreatif dalam proses pelaksanaannya. Industri kreatif dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia menggunakan kreativitas, keahlian dan bakat yang dimiliki serta dengan memanfaatkan pengetahuan dan informasi yang diperoleh (Aryanti dkk., 2023).

Salah satu produk yang berasal dari ekonomi kreatif adalah *aquascape*. Diskominfo Jateng (2020) mengatakan selama pandemi COVID-19, sektor *aquascape* mengalami peningkatan omzet yang signifikan. Peningkatan ini mencerminkan tingginya minat masyarakat dalam memperindah lingkungan rumah mereka, serta memperkuat posisi *aquascape* sebagai sektor yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kreatif.

Aquascape merupakan penyusunan komponen yang digunakan seperti kayu, batu, pasir, karang dan tanaman dengan tujuan untuk memperlihatkan pemandangan dibawah permukaan air. Potensi bisnis *aquascape* di Indonesia cukup tinggi mengingat penggiat *aquascape* dapat mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk mendapatkan kepuasan dalam menikmati dan mempunyai panorama *aquascape* yang indah. Biaya yang diperlukan untuk pembuatan konsep beserta isi *aquascape* menyesuaikan dengan konsep dan juga komponen yang dipilih (Wimpertiwi & Kurniawan, 2018).

Di sisi lain, pembuatan *aquascape* tidak hanya membutuhkan kayu, batu, pasir, dan komponen fisik lainnya namun membutuhkan makhluk hidup seperti ikan serta tanaman air dengan tujuan menjaga keberlangsungan ekosistem di dalamnya. Selaras dengan hal tersebut, ikan hias dan tanaman air menjadi perhatian bagi para penggiat *aquascape*. Sebagaimana data yang diperoleh dari Open Data Jabar, yang dapat dilihat pada Gambar I.2., Kabupaten Bogor menjadi produsen ikan hias terbesar di Jawa Barat dari tahun 2018 hingga 2020. Berdasarkan jumlah total produksi ikan hias di Jawa Barat pada tahun 2020 Kabupaten Bogor menyumbang 46,24 % dari total keseluruhan produksi di Kabupaten atau Kota Jawa Barat yang sebesar 683,067,608 ekor.



Gambar I. 1 Produksi Ikan Hias di Kabupaten atau Kota Jawa Barat

(Sumber : Open Data Jabar)

Aquariumin merupakan usaha yang bergerak dalam bisnis *aquascape*. Produk yang dijual berupa batu, pasir, kayu, dan tanaman air. Selain itu, Aquariumin juga menerima pembuatan proyek *aquascape* untuk di kantor, rumah, restoran, dan sebagainya. Aquariumin sudah digagas sejak tahun 2020 dan memulai bisnisnya pada tahun 2021. Aquariumin menarik perhatian konsumen dengan menyediakan paket *aquascape* yang dapat langsung dipasang oleh pembeli sehingga pembeli

tidak perlu membayar jasa dalam pemasangan karena dalam pembelian sudah dilengkapi dengan video tutorial.

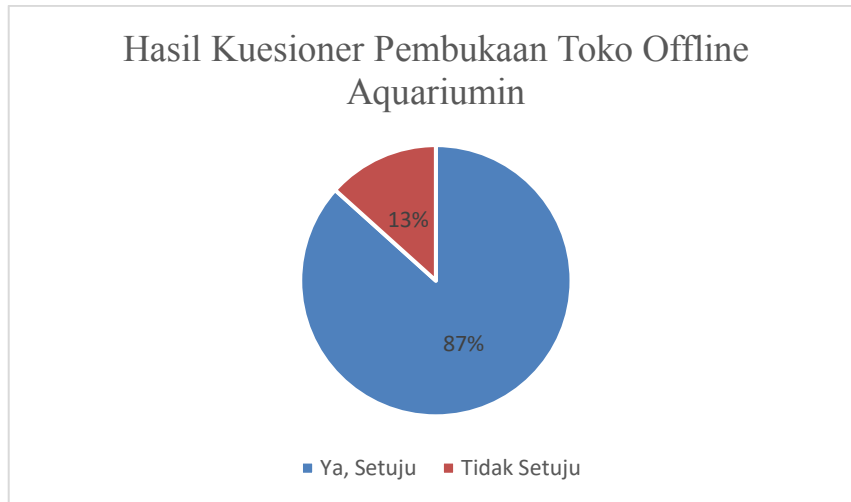
Berdasarkan grafik pada Gambar I.3 diketahui jumlah penjualan pada Aquariumin sejak September 2021 hingga Desember 2023 mengalami fluktuasi setiap bulannya namun cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Rata-rata penjualan Aquariumin per bulan dalam rentang waktu antara September 2021 hingga Desember 2023 adalah sebanyak 1814 unit produk. Secara keseluruhan, pemilik mengatakan bahwa penjualan Aquariumin masih perlu ditingkatkan salah satunya dengan pembukaan toko *offline*. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil kuesioner pada Gambar I.4.



Gambar I. 2 Penjualan Aquariumin Periode September 2021-Desember 2023

(Sumber : Data Finansial Aquariumin)

Gambar I.4 menunjukkan hasil kuesioner yang sudah disebarakan kepada 30 responden. Karakteristik responden yang diambil merupakan pelanggan yang sudah pernah membeli peralatan *aquascape* pada Aquariumin. Diketahui sebanyak 26 responden atau 86,67% konsumen menyatakan setuju terhadap adanya pembukaan toko *offline* Aquariumin di Bogor.



Gambar I. 3 Hasil Kuesioner Pembukaan Toko Offline Aquariumin di Bogor

Sejalan dengan adanya rencana meningkatkan pendapatan usaha Aquariumin dan dengan melihat adanya pasar potensial yang cukup besar di daerah Bogor, serta permintaan dari pelanggan Aquariumin untuk membuka toko *offline* yang dibuktikan dari hasil penyebaran kuesioner, maka pemilik Aquariumin memutuskan untuk membuka toko *offline* Aquariumin. Pembukaan toko *offline* Aquariumin membutuhkan investasi yang cukup besar dan karena jumlah investasi tersebut cukup besar, dibutuhkan analisis kelayakan guna terhindar dari kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam menganalisis investasi yang akan dilakukan, perlu dibandingkan apakah pembukaan toko *offline* akan meningkatkan keuntungan Aquariumin atau tidak. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis inkremental untuk melihat keuntungan dengan melakukan pembukaan dan tidak melakukan pembukaan toko *offline*.

Dalam tugas akhir ini akan dilakukan analisis kelayakan pembukaan toko *offline* Aquariumin yang akan ditinjau dari dari aspek pasar, aspek teknis dan aspek finansial dengan metode inkremental.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka didapat rumusan masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini adalah:

1. Berapa jumlah estimasi permintaan pasar yang dapat dilayani selama empat tahun kedepan oleh Aquariumin dengan dan tanpa toko *offline* Aquariumin?
2. Bagaimana rancangan teknis dan operasional toko *offline* Aquariumin?
3. Dengan menggunakan analisis inkremental, alternatif manakah yang akan dipilih, apakah membuka toko *offline* Aquariumin atau tidak?

I.3 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui permasalahan yang telah dirumuskan, selanjutnya perlu dirumuskan tujuan penelitian yang akan dibahas dalam tugas akhir ini, yaitu:

1. Mengestimasi permintaan pasar yang dapat dilayani oleh Aquariumin empat tahun kedepan dengan dan tanpa toko *offline*.
2. Mengetahui rancangan teknis dan operasional toko *offline* Aquariumin.
3. Mengetahui alternatif yang akan dipilih oleh Aquariumin terkait dengan melakukan pembukaan toko *offline* Aquariumin atau tidak.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi pemilik usaha adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dalam pembukaan toko *offline* Aquariumin di Kota Bogor baik ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, maupun aspek finansial.

I.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini pembahasan dibagi ke dalam beberapa bab. Berikut merupakan sistematika penulisan dari penelitian ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai kajian literatur serta teori yang relevan terkait dengan permasalahan pada penelitian ini. Hal ini digunakan

sebagai acuan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam bab ini juga dijelaskan pemilihan metoda yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode dan tahapan yang akan diaplikasikan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah. Bab ini memuat pendefinisian tahapan penyelesaian masalah, mekanisme pengumpulan dan pengolahan data, mekanisme verifikasi dan validasi hasil penyelesaian masalah dan asumsi yang digunakan dalam penyelesaian masalah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi rincian proses dalam melakukan pengumpulan dan pengolahan data guna menyelesaikan permasalahan.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisi proses dan hasil verifikasi dan validasi serta analisis dari hasil yang telah diperoleh.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran untuk penelitian ke depannya.